



ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP ALBUM “SESUATU YANG TERTUNDA” KARYA PADI DAN KESESUAIANNYA DENGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA

Adi Suryo Pamuji¹⁾, Panca Pertiwi Hidayati²⁾, Rendy Triandy³⁾

Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia^{1,2,3)}

E-mail: Adipamuji29@gmail.com¹⁾, panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id²⁾,
rendytriandy@unpas.ac.id³⁾

*Korespondensi Penulis

Diterima: 25 November 2025 Direvisi: 26 Desember 2025 Diterbitkan: 29 Desember 2025

Abstract: *The change in the educational curriculum in Indonesia towards the Independent Curriculum requires educators to be more creative and innovative in choosing and developing teaching materials that are relevant to learning outcomes. In literary learning, especially poetry, there are still limitations in the use of literary texts that are close to the lives of students, even though song lyrics have the potential to be a learning medium that is rich in meaning and context. This study aims to analyze the form of phrases and the connotations in the lyrics of Padi's album Something Delayed using Roland Barthes' semiotics, as well as to examine their suitability for the learning outcomes of the Independent Curriculum at the high school level. This study uses a qualitative, descriptive method. The research data were in the form of song lyrics in the album Something Delayed, which was collected through observation and documentation techniques. Data analysis was carried out by identifying the types of phrases, examining the meanings of connotations based on Roland Barthes's concepts of denotation and connotation, and relating the analysis to the learning outcomes of phase E of the Independent Curriculum. The results of the study show that in the album, two types of phrases were found: ecocentric and endocentric, with ecocentric phrases predominating and contributing to the unity of the lyrical meaning. In addition, there are six types of connotative, with high connotative being the most dominant. The results of the analysis also show that the connotative meanings in the lyrics of the album song Something Delayed are relevant to the learning outcomes of the Independent Curriculum, especially in the elements of reading and watching, because they can train students in interpreting explicit and implicit meanings, as well as fostering empathy, sympathy, and concern through audiovisual texts. Thus, song lyrics can serve as meaningful, contextually relevant literary teaching materials in Indonesian learning.*

Keywords: *learning; semiotics; song lyrics*

Abstrak: Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia menuju Kurikulum Merdeka menuntut pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta mengembangkan bahan ajar yang relevan dengan capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran sastra, khususnya puisi, masih ditemukan keterbatasan pemanfaatan teks sastra yang dekat dengan kehidupan peserta didik, padahal lirik lagu memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang kaya makna dan kontekstual. Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis bentuk frasa dan makna konotasi dalam lirik album *Sesuatu yang Tertunda* karya Padi menggunakan kajian semiotika Roland Barthes, serta menelaah kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa lirik lagu dalam album *Sesuatu yang Tertunda* yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi jenis frasa, mengkaji makna konotasi berdasarkan konsep denotasi dan konotasi Roland Barthes, serta mengaitkan hasil analisis dengan capaian pembelajaran fase E Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam album tersebut ditemukan dua jenis frasa, yaitu frasa ekosentris dan frasa endosentris, dengan dominasi frasa ekosentris yang membangun kesatuan makna lirik. Selain itu, terdapat enam jenis makna konotasi, dengan makna konotasi tinggi sebagai jenis yang paling dominan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa makna-makna konotatif dalam lirik lagu album *Sesuatu yang Tertunda* relevan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, khususnya pada elemen membaca dan memirsa, karena mampu melatih peserta didik dalam menginterpretasi makna tersurat dan tersirat, serta menumbuhkan sikap empati, simpati, dan kepedulian melalui teks audiovisual. Dengan demikian, lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra yang kontekstual dan bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran; semiotik; lirik lagu

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulum dari mulai KTSP, K13 sampai yang sekarang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang menuntut pendidik dan peserta didik memiliki kemandirian. Kemandirian mengakses dan membebaskan tentang ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal. Perubahan kurikulum membuat pendidik menjadi kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan harus sesuai dengan capaian pembelajaran. Karena pendidik sering menggunakan buku guru dan buku siswa sehingga pendidik harus dituntut untuk berkembang kreatif dan inovatif untuk mencapai pembelajaran. Sedangkan faktor internal kurangnya pemahaman tentang perubahan kurikulum merdeka dalam mengembangkan prinsip dan prosedur mengembangkan tema, sehingga seorang pendidik sulit atau harus ekstra berpikir dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang terpadu Indarwati dalam (Rindayati, 2022).

Pembelajaran sastra yang terjadi pada saat ini masih terasa kurang khususnya pada materi tentang puisi. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah hanya menyajikan puisi lampau atau puisi yang terkenal. Tak jarang banyak yang kurang senang karena yang mereka tau puisi hanyalah tulisan tentang sebuah cinta, perasaan, galau. Pada dasarnya puisi tak melulu tentang tulisan yang di bacakan namun banyak yang tidak tau lirik dari lagu juga bisa disebut puisi. Samsuddin (2019) menyebutkan bahwa didalam puisi itu terdapat larik-larik yang tersusum secara sistematis untuk menunjukan sistematika ide yang disampaikan penyair. Sejalan dengan pendapat tersebut. Samosir dalam Darmariswara (2018) menyatakan, “puisi merupakan karya sastra yang estetik dan kaya makna.” Artinya, puisi selain menampilkan keindahan namun juga kaya akan makna di dalamnya yang hendak disampaikan oleh penyair sebagai ungkapan perasaan yang tuangkan dalam bentuk tulisan.

Fenomena yang terjadi saat ini yaitu tentang berkembangnya teknologi telah menginvasi ruang-ruang kelas. Peserta didik dan pendidik mulai menggunakan gawai sebagai sarana dan referensi dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik memiliki kebiasaan menggunakan atau menghabiskan waktu dengan gawai. Rahmadani (2020) mengatakan, bahwa generasi ini menghabiskan sebagian waktunya dalam zona digital

sehingga teknologi informasi sangat memengaruhi cara belajar ataupun hidup mereka. Untuk menunjang fenomena yang terjadi tentang perkembangan tersebut salah satu kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu memirsa. Huri (2021) bahwa keterampilan memirsa merupakan respons dari perkembangan teknologi agar masyarakat pendidikan dapat beradaptasi dengan zaman.

Kurikulum merdeka salah satu programnya adalah capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran difasekan berdasarkan usia dimulai dari fase A untuk usia 6-8 tahun (Kelas I-II SD), fase B untuk usia 8-10 tahun (Kelas III-IV SD), fase C untuk usia 10-12 tahun (Kelas V-VI), fase D untuk usia 12-15 tahun (Kelas VII-IX SMP), dan fase E untuk usia 16-18 tahun (Kelas X-XII SMA/SMK). Capaian pembelajaran diharapkan dapat memberikan ruang secara luas kepada peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan karakternya. Artinya, dalam pembelajaran puisi harus ada pemanfaatan dalam memilih bahan ajar yang menarik serta mendidik. Menyikapi kendala dalam pembelajaran puisi tersebut, salah satu upaya yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut adalah menggunakan media lirik lagu untuk tuntutan capaian pembelajaran kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penulisan ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah bentuk frasa yang mengandung makna konotasi ditinjau dari semiotika Roland Barthes dalam album “Sesuatu Yang Tertunda” karya Padi? 2) Bagaimanakah makna konotasi dari bentuk konotasi yang terdapat dalam album “Sesuatu Yang Tertunda” karya Padi ditinjau dari semiotika Ronald Barthes? 3) Dapatkah analisis semiotika Roland Barthes disesuaikan dengan tuntutan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka?

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengambilan data menggunakan observasi sebagai sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012). Dalam buku panduan penulisan KTI mahasiswa (2022) menyatakan, bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau kegiatan dalam suatu penulisan yang mencakup keseluruhan isi penulisan, dimulai dari perumusan masalah hingga simpulan penulisan. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Selain itu, Sugiyono (2014) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah instrumen dalam pengumpulan data untuk mengetahui tentang kajian yang kita kembangkan dapat mengukur fenomena alam maupun sosial.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Jika metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur. Jika metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitu pula jika metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format pustaka atau format dokumen (Ardianto, 2010).

Temuan dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan mengenai hasil analisis frasa, makna konotasi analisis semiotika, serta kesesuaian dengan tuntutan pencapaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Hasil Analisis Jenis Frasa

Hasil analisis yang terdapat pada jenis frasa adalah sebagai berikut:

Frasa ekosentris dalam analisis tersebut menjadi bagian yang sering digunakan karena frasa ini selalu berkaitan dengan unsur pembentuknya sehingga kalimat tersebut akan terganggu jika unsur pembentuknya di hapuskan atau di hilangkan.

Frasa endosentris dalam analisis tersebut sering juga digunakan walaupun tidak sebanyak ekosentris namun endosentris akan hal yang variatif karena frasa tersebut tidak akan mempengaruhi kalimat atau makna yang telah di tuliskan.

Hasil Analisis Makna Konotasi

Hasil analisis yang terdapat pada makna konotasi dari bentuk konotasi adalah sebagai berikut:

(1) Pada lagu pertama yang berjudul *Bayangkanlah*, ditemukan tujuh jenis makna konotasi yang terkandung dalam liriknya. Dari keseluruhan jenis makna tersebut, makna konotasi keras merupakan jenis yang paling dominan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan diksi dan ungkapan yang cenderung melebih-lebihkan atau mendramatisasi situasi yang dialami tokoh dalam lagu, khususnya yang berkaitan dengan dinamika hubungan percintaan. Penggunaan gaya bahasa yang ekspresif tersebut bertujuan untuk memperkuat emosi dan perasaan yang ingin disampaikan kepada pendengar.

(2) Lagu kedua yang berjudul *Sesuatu yang Indah* memiliki sepuluh jenis makna konotasi yang teridentifikasi dalam liriknya. Mayoritas makna yang muncul termasuk dalam kategori makna konotasi tinggi. Lagu ini menggambarkan perasaan kagum, bahagia, dan penuh harapan ketika seseorang membayangkan atau memiliki sosok yang sesuai dengan harapan dan dambaan hatinya. Penggunaan bahasa yang bernuansa positif dan penuh apresiasi memperkuat kesan idealisasi terhadap sosok yang dikagumi.

(3) Lagu ketiga yang berjudul *Semua Tak Sama* mengandung dua jenis makna konotasi, dengan makna konotasi tinggi sebagai jenis yang paling dominan. Lirik dalam lagu ini sebagian besar menggunakan kata-kata yang umum dan akrab di telinga pendengar. Meskipun demikian, pilihan kata tersebut tetap mampu menyampaikan pesan dan makna yang mendalam, sehingga pendengar dapat dengan mudah memahami isi dan maksud dari syair lagu yang disampaikan.

(4) Lagu keempat dalam album ini berjudul *Kemana Angin Berhembus*. Pada lagu ini, hanya ditemukan satu jenis makna konotasi, yaitu makna konotasi tinggi. Lirik lagu menggambarkan makna tentang kembalinya seseorang yang memiliki peran penting dalam kehidupan, baik sebagai orang terkasih maupun sebagai sosok yang berjasa. Nuansa lirik yang puitis dan penuh perenungan memperkuat pesan emosional yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

(5) Lagu kelima yang berjudul *Lain Dunia* didominasi oleh penggunaan makna konotasi tinggi. Lagu ini mengisahkan tentang kekaguman seseorang terhadap sosok tertentu, namun perasaan tersebut tidak dapat diwujudkan karena ketidakmampuan atau keraguan untuk mengungkapkan dan memikat hati orang yang dikagumi. Dalam lirik lagu ini terdapat berbagai pilihan kata yang bersifat simbolik dan metaforis, sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi pendengar dalam menafsirkan makna secara langsung.

(6) Lagu *Perjalanan Ini* mengandung empat jenis makna konotasi, dengan makna konotasi tinggi dan makna konotasi ramah sebagai jenis yang paling mendominasi. Lirik lagu ini menggambarkan kisah tentang jarak dan keterpisahan yang harus dihadapi oleh dua insan dalam menjalani sebuah hubungan. Pemilihan kata dan ungkapan dalam lagu mampu membangun suasana emosional yang kuat, sehingga pendengar dapat merasakan identitas dan pesan utama yang ingin disampaikan oleh lagu tersebut.

(7) Lagu ketujuh yang berjudul *Seandainya Bisa Memilih* mengandung dua jenis makna konotasi, yaitu makna konotasi tinggi dan makna konotasi ramah. Lirik lagu ini mengungkapkan harapan dan keinginan seseorang untuk dapat memiliki kekasih hati sesuai dengan yang diimpikan. Penggunaan kata-kata yang sederhana dan mudah dipahami membuat pesan dalam lagu ini dapat diterima dengan baik oleh pendengar maupun pembaca.

(8) Lagu *Angkuh* memiliki dua jenis makna konotasi, yaitu makna konotasi tinggi dan makna konotasi berbentuk *nonsense*. Kata-kata yang digunakan dalam lagu ini tidak lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga memberikan kesan unik dan simbolik. Makna yang terkandung dalam lirik lagu menggambarkan sosok seseorang yang memiliki keteguhan dan kepercayaan diri yang kuat, namun pada akhirnya dapat runtuh oleh kehadiran orang lain yang mampu menggoyahkan ego dan pertahanannya.

(9) Lagu kesembilan yang berjudul *Lingkaran* juga mengandung makna konotasi tinggi serta makna konotasi berbentuk *nonsense*. Lirik lagu ini menyajikan ungkapan perasaan yang dipadukan dengan diksi-diksi puitis dan metaforis. Perpaduan tersebut menghasilkan sebuah lagu yang tidak hanya indah secara estetis, tetapi juga memiliki kedalaman makna yang dapat ditafsirkan secara beragam oleh pendengar.

(10) Lagu terakhir dalam album ini berjudul *Kisah Tak Sampai* dan mengandung makna konotasi tinggi serta makna konotasi ramah. Lirik lagu menggunakan kombinasi antara kata-kata sederhana dan ungkapan puitis, sehingga pesan yang disampaikan dapat dimaknai secara luas oleh berbagai kalangan pendengar. Tema yang diangkat berkaitan dengan kisah cinta yang tidak terwujud, sehingga menghadirkan nuansa emosional yang dekat dengan pengalaman banyak orang.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, pada analisis jenis makna pada album dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 jenis makna konotasi yang memiliki jumlah terbanyak adalah jenis makna konotasi tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan analisis album tersebut terdapat banyak sekali kata yang asing terdengar. Namun, dalam sebuah lagu atau syair kata-kata puisi atau indah adalah bagian dari sebuah keindahan dalam menulis.

Kesesuaian Analisis Semiotika Roland Barthes dengan Tuntutan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Mengapresiasi karya sastra dalam pembelajaran tidak hanya mengajarkan tentang teori saja melainkan mengenalkan karya sastra dan menerapkan teori untuk mengapresiasi karya sastra. Mengapresiasi karya sastra dapat mempertajam atau melatih peserta didik dalam perasaan, penalaran serta kepekaan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Penelitian ini menggunakan fase E untuk jenjang SMA/SMK dan capaian yang diambil tentang membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati, dan/atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif.

Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

Analisis semiotika Roland Barthes memfokuskan denotasi dan konotasi untuk mencari sebuah makna yang terdapat pada lirik lagu album “sesuatu yang tertunda” karya Padi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan memirsa tersebut sesuai dengan peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa pikiran, pandangan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks visual dan audiovisual.

Peserta didik mampu menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dari teks visual dan audiovisual. Sebagai implementasinya dalam lirik tersebut mengajarkan tentang bagaimana menjadi seseorang yang tetap peduli serta simpati kepada orang-orang terdekat kita dengan berbagai keadaan.

Setelah memaparkan kesesuaian tersebut, maka disimpulkan bahwa analisis makna dengan menggunakan semiotika pada album sesuatu yang tertunda karya Padi telah sesuai dengan fase E dan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka Berdasarkan pada analisis hasil kesesuaian pada capaian pembelajaran bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil Analisis Semiotika dalam album Sesuatu Yang Tertunda karya Padi telah sesuai dengan tuntutan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Simpulan

Penelitian ini memuat data-data berupa analisis data dan deskripsi mengenai analisis semiotika Roland Barthes terhadap aspek makna konotasi dalam lirik album sesuatu yang tertunda karya Padi kemudian di sesuaikan dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Hasil analisis dari jenis frasa pada album sesuatu yang tertunda karya Padi dalam album tersebut disimpulkan bahwa terdapat dua frasa yaitu frasa ekosentris dan endosentris. Frasa ekosentris dalam analisis album tersebut memiliki jumlah 27. Sedangkan, frasa endosentris memiliki jumlah 13. Sehingga pada album memiliki kesatuan makna yang kuat dalam setiap lagu yang tercipta.

Hasil analisis makna konotasi pada album sesuatu yang tertunda karya Padi disimpulkan bahwa berdasarkan analisis makna album tersebut terdapat banyak sekali kata yang asing terdengar. Serta, dalam album tersebut terdapat 6 makna konotasi yaitu konotasi tinggi, konotasi ramah, konotasi keras, konotasi bentukan sekolah dan konotasi bentukan nonsense.

Berdasarkan pada data analisis semiotika dalam album sesuatu yang tertunda karya Padi yang telah sesuaikan dengan tuntutan capaian pembelajaran kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Hasil kesesuaiannya sejalan dengan elemen membaca dan memirsa yaitu peserta didik mampu menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, simpati dan peduli dari hasil analisis tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press
- Ardianto, E., Komala, L., & Karlinah, S. (2010). *Komunikasi massa: Suatu pengantar (Edisi Revisi)*. Simbiosis Rekatama Media.
- Bogdan. R.C., Taylor dan Biklen (1990). *Metode Penelitian Kualitatif, panduan Teori dan Praktek di Lapangan*. Jakarta: Pusat Antar Universitas

- Damariswara, Rian. (2018). *Konsep Dasar Kesusastraan*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi
- Doho, D. A. (2019). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP LIRIK LAGU BAND NOAH "PUI SI ADINDA"*. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 83 - 86.
- Sobur, A. 2003, *Semiotika komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djojoseuroto, Kinayati. (2006). *Pengajaran Puisi Analisis dan Pemahaman*. Bandung: Nuansa.
- Hidayati, Panca Pertiwi. 2010. *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung : PRISMAPRESS.
- Huri, D., & Cholilah, M. (2021). Penerapan media permainan kartu domino untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2267–2272. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i10.404>
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mar'aturahmi, M. R. (2018). Pengaruh Media Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 1-4.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: RosdaKarya.
- Mustari, Mohammad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeliono, Anton. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nurindahsari, Larasati. (2019). *Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Zona Nyaman" Karya Fourtwnty*. <http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2014/G.331.14.0057/G.331.14.0057-01-Judul-20190226071129.pdf>
- Nurdiyantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah mada University Press
- Omew. (2018). *Kumpulan Lirik Lagu Padi*. <https://lirik-lagu-dunia.blogspot.com/2018/01/kumpulan-lirik-lagu-padi-lengkap.html>
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmadani, N., Handayani, M., Rohminatin, R., & Putri, P. (2020). Pemanfaatan e-commerce bagi generasi milenial. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 3(2), 123–128. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v3i2.505>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Samsuddin, H. (2019). *Kinerja Karyawan: Tinjauan dari Dimensi Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Komitmen Organisasi*. Indomedia Pustaka.
- Sobur, A. (2004). *Semiotika komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, dkk. (2008). *Bahasa Indonesia Unruk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media.
- Tarigan, (1995). *Penerapan Pemebelajaran Bahasa Indonesia di SD, SLTP, dan SMU Berdasarkan Kurikulum 1994*. Bandung Theme 76.
- Tim Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP UNPAS. (2022). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa*. Bandung: Perpustakaan Nasional KDT
- Verhaar, J.W.M. (1999). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Waluyo, Herman J.(1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian Frosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca
Zaimar, O. K. (2002). *Majas dan Pembentukannya*. Jurnal Makara, 6(2), 45–57.